

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai campur kode dalam tuturan percakapan di akun *facebook online shop* berbahasa Minangkabau, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahasa yang memperlihatkan terjadinya peristiwa campur kode terdiri dari 3 model, yaitu: campur kode bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia, bahasa Minangkabau dengan bahasa Inggris, dan bahasa Minangkabau dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
2. Campur kode dalam tuturan percakapan di akun *facebook online shop* berbahasa Minangkabau terjadi pada tataran kata, yaitu 61 tuturan; tataran frasa terjadi pada 22 tuturan; tataran klausa terjadi pada 2 tuturan; dan tataran kalimat terjadi pada 2 tuturan.
3. Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode ialah sikap penutur, di mana penutur merupakan ibu-ibu milenial yang menggunakan kata dan istilah kekinian. *Online shop* menggunakan alat komunikasi yang canggih, yang menunjukkan mereka orang modern dan kekinian. Penyebab terjadinya campur kode yang kedua ialah latar belakang kebahasaan penutur, di mana penutur yang semula berbahasa Minangkabau juga pandai menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, anak muda sekarang juga banyak yang memiliki kosa kata bahasa Inggris. Bahasa Inggris sudah tidak asing lagi bagi mereka, karena dari masa anak-anak mereka biasa mendengar, menyanyikan, dan menonton dengan bahasa Inggris. Penyebab terjadinya campur kode yang

ketiga ialah faktor kebutuhan, di mana transaksi di media sosial menggunakan istilah-istilah asing. Kebutuhan akan ini membuat pelaku jual beli melakukan pencampuran bahasa.

4.2 **Saran**

Berkenaan dengan objek yang diteliti, penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi untuk penelitian berikutnya, khususnya penelitian tentang sosiolinguistik. Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca dan peminat linguistik.

